

PERBEDAAN VOLUME PERDAGANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PEMECAHAN SAHAM

Maisi Maha¹, Hendrato S. Nugroho²

Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Email : hendrato.nugroho@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Pemecahan saham adalah memecah selebar saham menjadi beberapa lembar saham. Peristiwa pemecahan saham ini menjadikan harga saham lebih rendah dibandingkan dengan sebelumnya sehingga menimbulkan minat beli investor dan meningkatkan trading volume activity saham. Bank BCA memanfaatkan peristiwa pemecahan saham agar harga saham menjadi lebih rendah sehingga dapat dijangkau semua investor.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan trading volume activity terhadap pemecahan saham pada bank BCA. Penelitian ini menggunakan metode studi peristiwa, yaitu mempelajari pengaruh pemecahan saham terhadap pasar saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan trading volume activity sebelum ataupun sesudah pemecahan saham.

Kata Kunci : *Pemecahan Saham, Trading Volume Activity*

Pendahuluan

Pemecahan saham adalah memecah selebar saham menjadi beberapa lembar. Pemecahan saham yang dilakukan perusahaan meningkatkan saham yang beredar di pasaran dan menurunkan harga per lembar saham. Pemecahan saham ini juga dilakukan agar minat investor terhadap suatu saham tidak menurun karna harga yang relative tinggi. Dengan adanya pemecahan saham harga saham otomatis akan lebih rendah sehingga dapat dicapai oleh investor kecil dan meningkatkan permintaan terhadap saham.

Meskipun secara teoritis pemecahan saham tidak memiliki nilai ekomis, tetapi banyaknya peristiwa pemecahan saham di pasar modal memberikan indikasi bahwa pemecahan saham merupakan salah satu alat yang cukup penting dalam praktek pasar modal. Pemecahan saham yang menjadikan harga saham menjadi

lebih murah diharapkan akan mampu menjaga tingkat perdagangan saham dalam rentang yang optimal dan menjadikan saham lebih likuid.

Tinjauan Teoritis

Pemecahan Saham (*Stock Split*)

Nugroho (2013) menyatakan bahwa pemecahan saham adalah memecah selebar saham menjadi n lembar saham. Sedangkan menurut I Made Sunada (2015) menjelaskan bahwa “Pemecahan saham merupakan tindakan perusahaan untuk menambah jumlah saham yang beredar dengan memecahkan satu saham menjadi dua saham atau lebih yang diikuti dengan penurunan nilai nominal secara proporsional”.

Umumnya, perusahaan yang melakukan pemecahan saham mendapat tanggapan positif dari investor. Selain karena dengan melakukan pemecahan saham harga saham akan lebih rendah dan bisa dijangkau oleh semua investor, perusahaan yang melakukan pemecahan saham juga dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik.

Trading Range Theory

Menurut *Trading Range Theory* pemecahan saham terjadi untuk mengatur ulang kembali harga saham pada harga yang memungkinkan dapat dicapai oleh investor. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan dan sebaliknya (Destry Widi Astuti:2015).

Signalling Theory

Alasan kenapa perusahaan melakukan pemecahan saham kemungkinan karena sinyal positif yang disampaikan oleh perusahaan kepada publik. Menurut Jogyanto (2013) teori ini menjelaskan bahwa pengumuman stock split dianggap sebagai sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menyampaikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan ke publik yang belum mengetahuinya.

Pemecahan saham naik atau *Stock split-up*

Pemecahan saham naik atau *Stock split-up* adalah penurunan nilai nominal per lembar saham dengan menambah jumlah saham yang beredar. Pemecahan saham 1 : 5 berarti saham yang lama atau 1 saham yang lama ditarik dan diganti

dengan 5 saham yang baru tetapi dengan harga yang lebih rendah daripada sebelumnya.

Pemecahan saham turun atau *Stock split-down*

Pemecahan saham turun atau *Stock split-down* adalah menurunkan jumlah saham yang beredar dengan meningkatkan harga per lembar saham. Pemecahan saham 1 : 5 maksudnya adalah 1 lembar saham yang baru dapat ditukar dengan 5 lembar saham yang lama

Trading Volume Activity (TVA)

Agustin (2017) menyatakan volume perdagangan saham atau trading volume activity adalah jumlah adalah perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham sebuah perusahaan yang beredar dalam periode tertentu.

Perhitungan *Trading Volume Activity (TVA)* dilakukan dengan suatu priode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham yang beredar pada kurun waktu yang sama. TVA dirumuskan sebagai :

$$\text{Volume Perdagangan} = \frac{\text{Volume saham yang diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham yang terdaftar di bursa}}$$

Hubungan *stock split* dengan *trading volume activity (TVA)*

Volume perdangan saham adalah salah satu indikator untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu peristiwa. Perubahan volume perdagangan di ukur dengan trading volume activity atau TVA. TVA adalah rasio untuk melihat perbandingan jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jmylah saham yang beredar pada periode tertentu. Besar kecilnya perubahan rata-rata TVA sesudah atau sebelum pemecahan saham merupakan ukuran besar kecilnya akibat yang ditimbulkan dari pemecahan saham terhadap volume perdagangan.

Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini ada studi peristiwa (*event study*), yaitu mempelajari pengaruh pemecahan saham terhadap pasar saham. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah data transaksi harian PT. Bank Central Asia, Tbk. yang diperoleh dari idx.co.id . untuk

mengetahui hubungan pemecahan saham terhadap *trading volume activity* pada Bank Central Asia menggunakan 132 hari sesudah dan 132 hari sebelum pemecahan saham. Adapun uji yang dilakukan pada penelitian ini adalah Uji Normalitas dan Uji Beda yaitu *Wilcoxon signed ranks test*.

Pembahasan Hasil penelitian

Uji Normalitas

		TVA
N		264
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0006059
	Std. Deviation	.00036328
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.120
Kolmogrov-Smirnov Z		2.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat dilihat besarnya Asymp.Sig (2-tailed) untuk Tva adalah 0,000. adapun p value hari sebelum stock split lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal. Sehingga uji selanjutnya menggunakan Uji *Wilcoxon signed ranks test*.

Uji *Wilcoxon signed ranks test*

	TVA_Sesudah TVA_Sebelum
z	-.770 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.441

a. Wilcozon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dari hasil olah data diatas, menggunakan 132 hari data baik sebelum dan sesudah stok split. Pada tabel statistic diatas dapat dilihat besarnya Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,441. Hasil diatas digunakan untuk pengambilan keputusan hipotesis dengan melihat Asymp. Sig (2-tailed) dimana $0,441 > 0,05$. Hal ini bearti “tidak ada perbedaan *trading volume activity* sesudah ataupun sebelum stock split.

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil olah data diatas, menggunakan 132 hari data baik sebelum dan sesudah stok split. Pada tabel statistic diatas dapat dilihat besarnya Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,441. Hasil diatas digunakan untuk pengambilan keputusan hipotesis dengan melihat Asymp. Sig (2-tailed) dimana $0,441 > 0,05$. Hal ini bearti H_0 diterima yaitu “tidak ada perbedaan *trading volume activity* sesudah ataupun sebelum stock split.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah peneliti hanya menggunakan 1 sampel saja. Variabel yang digunakan hanya satu yaitu *trading volume activity*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, serta keterbatasan penelitian maka peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya yaitu dengan memperpanjang periode pengamatan. Selanjutnya menggunakan lebih dari satu sampel serta mengelompokkan sesuai dengan kelompok industrinya masing-masing. Sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Nicko, and Harjum MUHARAM. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Diss. Universitas Diponegoro, 2011.
- Anggusti, Martono. "Dasar dasar Pasar Modal." (2020).
- Arif, Syaiful. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 27.1 (2015)
- Dewi, Riski Kristi. *Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Volume Perdagangan Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*. Diss. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2019.
- Fadilla, Fadilla. "Pasar Modal Syariah dan Konvensional." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 3.2 (2018): 45-56.
- Hidayat, Wastam Wahyu. *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*. uwais inspirasi indonesia, 2019.
- Ilmilia, Nabila Kurnia, Budi Wahono, and Moh Rizal. "Pengaruh earning per share dan nilai tukar Terhadap harga saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2014-2018)." *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 9.07 (2020).
- Lutfi, Muslich, and S. E. Hendrian. "Dasar-Dasar Manajemen Investasi."
- Nugroho, HS, 2013, *Kinerja Keuangan dan Harga Saham Setelah Pemecahan Saham*, Thesis, Repository Universitas Gadjah Mada.
- Safelia, Nela. "Konsep Dasar Keputusan Investasi Dan Portfolio." *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* 1.3 (2012): 217-226.
- Sudarsana, Undang. "Pembinaan minat baca." Tangerang Selatan: *Universitas Terbuka* (2014).
- Tandelilin, E. (2010). Dasar-dasar Manajemen Investasi. *Manajemen Investasi*, 34
- Widiatmoko, A., & Paramita, V. S. (2017). Analisis Perbedaan Return Saham, Trading Volume Activity dan Bid-Ask Spread Sebelum dan Sesudah Stock Split. *Jurnal Manajemen*, 14(1), 17-32